

Potensi Pengembangan Usaha Ayam Kampung di Nagari Durian Gadang, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung

Potential Native Chicken business development in Nagari Durian Gadang, Sijunjung District, Sijunjung Regency

Hera Dwi Triani¹, Afrini Dona², Sofia Tunnengsih³ dan Fadilla Meidita²

¹Fakultas Sains dan Pendidikan, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi,

²Program Studi Peternakan, Departemen Agroindustri, Universitas Negeri Padang,

³Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Sawahlunto Sijunjung,

¹e-mail : heratriani@gmail.com

ABSTRACT

The people in Nagari Durian Gadang Sijunjung District Sijunjung Regency is a mountainous area. Utilization can be used as waste so as to increase the population of native chickens in the Nagari. Nagari Durian Gadang, where most of the people work as farmers so that a lot of agricultural waste that can be used as chicken feed. This study uses a survey method by collecting information from all native chicken in Nagari Durian Gadang who meet the criteria. The Data used are primary data and secondary data. The results showed that the population native chicken in Nagari durian Gadang is still small (315 chick). Characteristics of native chicken farmers in Nagari durian Gadang average productive age (91.18%), the dominant sex is female (52.94%). The level of education in general is elementary/equivalent (50%) with experience raising for 1-5 years (88.24%) and semi-intensive maintenance system. Based on the results of the study it can be concluded that the characteristics of native chicken average productive age with a dominant female sex. The level of education of breeders is generally elementary/equivalent with experience raising for 1-5 years which is a sideline business. The seeds used are local seeds with a semi-intensive system, the feed has not met the nutritional standards and the handling or prevention of disease is almost non-existent. Chicken is sold locally.

Keywords : Native chicken, characteristic, population, management and survey

ABSTRAK

Masyarakat di Nagari Durian Gadang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung merupakan daerah pegunungan. Pemanfaatan dapat digunakan sebagai limbah sehingga dapat menambah populasi ayam kampung di Nagari tersebut. Nagari Durian Gadang yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani sehingga banyak limbah pertanian yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ayam kampung. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan mengumpulkan informasi dari semua peternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang yang memenuhi kriteria. Data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa populasi ayam kampung di Nagari Durian Gadang masih kecil (315 ekor). Karakteristik peternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang rata-rata berumur produktif (91,18%), jenis kelamin yang dominan adalah perempuan (52,94%). Tingkat pendidikan pada umumnya adalah SD/ sederajat (50%) dengan pengalaman beternak selama 1-5 tahun (88,24%) serta system pemeliharaan semi intensif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik peternak ayam kampung rata-rata berumur produktif dengan jenis kelamin yang dominan perempuan. Tingkat pendidikan peternak umumnya adalah SD/ sederajat dengan pengalaman beternak selama 1-5 tahun yang bersifat usaha sampingan. Bibit yang digunakan adalah bibit lokal dengan system semi intensif, pakan belum memenuhi standar nutrisi dan penanganan atau pencegahan penyakit hamper tidak ada. Ayam kampung dipasarkan dimasyarakat setempat.

Kata kunci: ayam kampung, karakteristik, populasi, manajemen, dan survey.

PENDAHULUAN

Ayam kampung atau biasa disebut ayam buras (bukan ras) merupakan ayam lokal Indonesia yang mudah beradaptasi. Ayam kampung bersifat adaptif yang dapat menyesuaikan diri pada situasi serta

perubahan iklim dan cuaca. Selain itu, tekstur daging yang berbeda dari pada ayam ras pedaging (broiler) banyak disukai oleh konsumen. Hal ini membuat ayam kampung banyak dibudidayakan oleh berbagai kalangan masyarakat

Peternakan ayam kampung sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat, usaha peternakan ini secara sambilan. Potensi ternak ayam kampung yang cukup tinggi baik sebagai sumber protein hewani maupun sebagai sumber pendapatan. Ayam kampung yaitu ayam yang dimanfaatkan untuk suatu usaha yang menghasilkan telur dan daging dengan produk sampingan berupa feses/pupuk.

Ayam kampung mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan ayam ras, yaitu pemeliharaannya yang relatif lebih mudah, mempunyai daya tahan tubuh yang lebih kuat, tidak membutuhkan modal yang besar, dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memanfaatkan limbah serta dapat diusahakan oleh setiap kalangan masyarakat tanpa mengganggu lahan usaha tani lainnya.

Nagari Durian Gadang memiliki penduduk yang umumnya bermata pencarian sebagai petani, ini merupakan faktor pendukung untuk peternakan ayam kampung karena adanya limbah pertanian seperti dedak padi yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pakan. Profil peternakan ayam kampung di Nagari Durian Gadang perlu dikaji karena hal ini dapat menjadi acuan dan dasar kebijakan pemerintah atau nagari untuk mengembangkan ayam kampung di Nagari Durian Gadang. Upaya dalam meningkatkan ayam kampung di Nagari Durian Gadang dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan mengetahui profil peternakan ayam kampung di Nagari Durian Gadang.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai Februari 2021, dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung di Nagari Durian Gadang yang terdiri dari 5 jorong, yaitu Jorong Koto Ilie, Jorong Koto Mudiak, Jorong Tanggalo, Jorong Silukah, dan Jorong Pinang.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data peternak ayam

kampung di Nagari Durian Gadang yang mempunyai ayam kampung betina diatas 5 ekor atau 20 ekor dara atau 40 ekor DOC dengan menggunakan media bantu seperti motor, kamera handphone, pena, kuisisioner dan kalkulator.

Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan mengumpulkan informasi dari semua peternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang. Adapun data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder.

Pendekatan Pimer

Data primer diperoleh dengan melakukan survey atau pengamatan dan wawancara langsung dengan masyarakat peternak Nagari Durian Gadang. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui populasi, profil dan karakteristik serta manajemen pemeliharaan

Pendekatan Sekunder

Data sekunder atau studi literatur diperoleh dari Balai Penyuluhan Kecamatan Sijunjung, kantor Wali Nagari Durian Gadang, Badan Pusat Statistik dan Pusat Kesehatan Hewan.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua peternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang yang sesuai kriteria.

Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabulasi (persentase dan angka) dan pernyataan kalimat, hasil pengolahan data di analisis secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Nagari Durian Gadang

Mula-mula Nagari ini bernama Tanjung Medan, kemudian berubah menjadi Durian Gadang, disebabkan suatu peristiwa yang terjadi pada dahulu kala yaitu dengan adanya sang raja yang turun dari Pagaruyung, yang bernama Siti Salamah.

Pada suatu waktu mengadakan pesta besar (Alek Gadang) selama 7 hari dan 7 malam dengan memotong 7 ekor kerbau, dalam pesta tersebut mengundang penghulu yang ada di Minangkabau serta Raja-raja

dari Inderigiri dan sanak famili yang ada di Nagari Tanjung Medan. Karena raja yang mengundang, tentu besar perhatian dan banyaknya undangan yang datang sehingga 7 ekor kerbau tidak cukup untuk tamu tersebut sehingga dicari tambahan yang lain. Berdasarkan hal tersebut atau helat/kenduri yang dilaksanakan secara besar-besaran dan luar biasa besarnya (Gadang) semenjak Nagari ini dihuni. Berasal dari kata-kata harian Gadang kemudian berubah menjadi Durian Gadang.

1. Keadaan Alam dan Luasnya

Keadaan alam Nagari Durian Gadang, adapun keadaannya adalah sebagai berikut :

- a. Ketinggian Nagari Durian Gadang adalah lebih kurang 160 M dari permukaan laut
- b. Suhu udara berkisar antara lebih kurang dari 30°C- 36°C Permukaan tanah dataran rendah dan berbukit-bukit
- c. Luas daerah pertanian lebih kurang dari 161 Ha
- d. Perkebunan rakyat lebih kurang dari 287,57 Ha
- e. Kawasan hutan lindung sekitar lebih kurang dari 28,595 Ha
- f. Kawasan pemukiman dan perumahan penduduk sekitar lebih kurang dari 49 Ha
- g. Kawasan perdagangan sekitar lebih kurang dari 2,50 Ha

2. Keadaan Penduduk

- a. Penduduk Nagari Durian Gadang sesuai dengan keadaan per Desember Tahun 2020 berjumlah 3.108 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) 890 jiwa yang terdiri dari laki-laki (1.584) dan perempuan terdiri dari (1.424) orang.
- b. Dari jumlah penduduk tersebut diatas terdiri dari 12 suku (kaum) yang tersebar di Nagari Durian Gadang, adapun suku-suku (kaum) tersebut adalah sebagai berikut : Suku Patopang, Suku

Patopang Caniago, Suku Piliang, Suku Piliang Tengah, Suku Caniago, Suku Melayu, Suku Bendang, Suku Kampai, Suku Patopang (Silukah), Suku Caniago (Jorong Silukah), Suku Piliang (Silukah) dan Suku Melayu (Silukah).

3. Kondisi Geografis

Luas dan batas Nagari Durian Gadang adalah lebih kurang dari 39,249 Ha/Km, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan : Provinsi Riau
- Sebelah Selatan Berbatas dengan : Nagari Paru
- Sebelah Barat Berbatas dengan : Nagari Mangganti-Silokek
- Sebelah Timur berbatas dengan :Nagari Padang Tarok

Ketinggian dari permukaan laut Nagari Durian Gadang berada pada 160 mdpl, suhu udara berkisar sekitar 30 derajat celcius.

4. Gambaran Umum Demografis

Kondisi Nagari Durian Gadang menurut orbitasi dan waktu tempuh adalah :

- Jarak ke ibu kota provinsi Sumatra Barat : 130 km
- Waktu tempuh ke ibukota provinsi : 4-5 jam
- Ke ibukota kabupaten : 1 jam
- Ke ibukota kecamatan : 1,5 jam

4.1.Populasi Ayam Kampung di Nagari Durian Gadang

Kondisi Nagari Banyaknya jumlah ayam kampung yang dipelihara di suatu daerah dapat mencerminkan profil dan potensi peternakan ayam kampung di daerah tersebut. Jumlah Ayam kampung yang dipelihara sesuai dengan kriteria profil peternak ayam kampung di Nagari Durian

Gadang dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1. dapat terlihat bahwa jumlah peternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang adalah 34 kepala keluarga (KK) dengan jumlah ayam sebanyak 315 ekor. Menurut STIPER Sawahlunto Sijunjung (2020) jumlah ayam kampung yang dipelihara di Nagari Silokek adalah 600 ekor. Hal ini mencerminkan bahwa

jumlah ayam kampung yang ada pada Nagari Durian Gadang relatif sedikit dibandingkan Nagari Silokek yang masih satu kecamatan dengan Nagari Durian Gadang. Kecilnya angka populasi ayam kampung di Nagari Durian Gadang berdasarkan pengamatan di lapangan adalah karena beternak ayam kampung hanya berupa usaha sampingan yang tidak terlalu diperhatikan

Tabel 1. Jumlah Ayam Kampung yang Dipelihara di Nagari Durian Gadang Kabupaten Sijunjung Kecamatan Sijunjung

No	Nama Jorong	Uraian	Jumlah Responden	Jumlah Ayam	Persentase Jumlah Responden (%)	Persentase Jumlah Ayam (%)
1.	Jorong	>5 Ekor Betina	7 KK	70	20,59	22,22
2.	Koto Ilie	>5 Ekor Betina	8 KK	75	23,53	23,81
3.	Jorong	>5 Ekor Betina	10 KK	90	29,41	28,57
4.	Koto Mudiak	>5 Ekor Betina	4KK	30	11,76	9,52
5.	Jorong Pinang	>5 Ekor Betina	5KK	50	14,70	15,87
Total			42 KK	315	100	100

Pada Tabel 1 Pada Tabel 1 juga terlihat jorong yang terbanyak populasi ayam kampungnya adalah Jorong Pinang dengan jumlah populasi 90 ekor (28, 57%) yang disusul Jorong Koto Mudiak dengan jumlah populasi 75 ekor (23,53%) kemudian disusul juga dengan Jorong Koto Ilie dengan jumlah populasi 70 ekor (20,59%) kemudian disusul dengan Jorong Silukek dengan jumlah populasi 50 ekor (14,70%) sedangkan populasi ayam kampung paling kecil adalah Jorong Tanggalo sebanyak 30 ekor (9,52%) dengan hanya 4 KK.

Tingginya populasi ayam kampung di Jorong Pinang disebabkan karena mata pencarian sebagian masyarakat di Jorong Pinang adalah petani yang hanya bekerja separuh hari sehingga mereka bisa menyambi untuk beternak ayam kampung, sedangkan pada Jorong Tanggalo yang populasi ayam kampungnya paling kecil

dikarenakan matapencarian masyarakat pada umumnya adalah penambang emas dan pencari kayu ke hutan yang jam kerja mereka sehari penuh sehingga mereka tidak punya waktu untuk beternak ayam kampung.

4.2. Karakteristik Peternak Ayam Kampung di Nagari Durian Gadang

Karakteristik peternak sangat menentukan keberhasilan usaha budidaya ayam kampung yang akan berkorelasi dengan jumlah populasi nantinya. Karakteristik ayam kampung di Nagari Durian Gadang yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman beternak, skala usaha, sistem pemeliharaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari hasil penelitian pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada umumnya peternak di Nagari

Durian Gadang masih berusia produktif (25-55 tahun) yaitu sebanyak 91,18%, sedangkan umur lebih 55 tahun (usia tua) adalah 8,82% sedangkan umur kurang dari 25 tahun (usia muda) adalah 0 %. Menurut Adiwilaga (1982) mengatakan bahwa peternak yang berumur produktif akan lebih efektif mengelola usahanya dibandingkan peternak yang sudah tua maupun yang masih terlalu muda, lebih lanjut dinyatakan bahwa usia produktivitas masyarakat dibedakan atas tiga golongan usia pra produktif < 25 tahun, usia antara 25-55 tahun merupakan usia produktif dan usia besar dari 55 tahun yang merupakan usia post produktif.

Pada Tabel 2 juga terlihat bahwa jenis kelamin peternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 52,94 % dari jumlah responden (18 KK) dan laki-laki adalah 47,06% dari jumlah responden (16 KK). Bisa kita lihat pada Tabel 2 peternak di Nagari Durian Gadang lebih dominan yang perempuan karena peternak ayam kampung yang dijalankan masih bersifat sampingan dan tidak memerlukan tenaga kerja lebih.

Pada tingkat pendidikan peternak dibagi empat tingkatan yaitu SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, S1. Hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa pada umumnya peternak ayam di Nagari Durian Gadang berpendidikan SD/Sederajat (50 %), dan yang berpendidikan SMP/Sederajat (23,53%), SMA/Sederajat (17,65%) dan S1 (8,82%).

Pada tingkat pendidikan terlihat bahwa pada umumnya peternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang adalah SD/ sederajat. Dengan demikian tingkat pendidikan peternak di Nagari Durian Gadang dapat dikatakan belum baik karena

sebagian besar berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pola pikir dan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Soentoro (1984) menyatakan bahwa pendidikan berkaitan erat dengan rasionalisasi pemikiran seseorang dalam mengambil keputusan yang lebih bijak, selain itu tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan merangsang pembaharuan dibidang teknis, ekonomi dan aspek lain.

Berdasarkan temuan di lapangan pada segi pengalaman beternak terlihat bahwa sebagian besar peternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang dengan pengalaman 1-5 tahun sebanyak 88,24%, sementara untuk pengalaman peternak lebih dari 5-10 tahun adalah 11,76% sedangkan tidak ada peternak yang mempunyai pengalaman beternak lebih dari 10 tahun. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar peternak di Nagari Durian Gadang belum memiliki banyak pengalaman dalam beternak. Menurut Soehardjo dan Patong (1973) mengatakan umur dan pengalaman mempengaruhi kemampuan berusaha. Peternak yang berpengalaman akan memiliki kapasitas pengelolaan usaha yang lebih matang.

Status usaha yang dilakukan pada Tabel 2 dapat menggambarkan seberapa penting dan berpengaruhnya usaha tersebut bagi masyarakat. Dari Tabel 2 dapat diambil informasi bahwa beternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang semuanya merupakan usaha sampingan bagi masyarakat yaitu sebanyak 100% dari 34 KK yang ada di Nagari Durian Gadang. Masyarakat Nagari Durian Gadang menjadikan usaha padi sawah, berkebun karet dan menambang emas sebagai usaha utama mereka sehingga usaha beternak ayam hanyalah bersifat sampingan..

Tabel 2. Karakteristik Peternak Ayam Kampung di Nagari Durian Gadang Kabupaten Sijunjung Kecamatan Sijunjung

No.	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase
1.	Umur		
	< 25 tahun	0 orang	0
	25 s/d 55 tahun	31 orang	91,18
	> 55 tahun	3 orang	8,82
	Jumlah	34 orang	100
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	18 orang	52,94
	Laki-laki	16 orang	47,06
	Jumlah	34 orang	100
3.	Pendidikan		
	SD Sederajat	17 orang	50
	SMP Sederajat	8 orang	23,53
	SMA Sederajat	6 orang	17,65
	S1	3 orang	8,82
	Jumlah	34 orang	100
4.	Pengalaman Beternak		
	1 s/d 5 tahun	30 orang	88,24
	5 s/d 10 tahun	4 orang	11,76
	> 10 tahun	0 orang	0
	Jumlah	34 orang	100
5.	Skala Usaha		
	Sampingan	34 orang	100
	Pokok	0	0
	Bisnis	0	0
	Jumlah	34 orang	100

Status usaha yang dilakukan pada Tabel 2 dapat menggambarkan seberapa penting dan berpengaruhnya usaha tersebut bagi masyarakat. Dari Tabel 2 dapat diambil informasi bahwa beternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang semuanya merupakan usaha sampingan bagi masyarakat yaitu sebanyak 100% dari 34 KK yang ada di Nagari Durian Gadang. Masyarakat Nagari Durian Gadang menjadikan usaha padi sawah, berkebun karet dan menambang emas sebagai usaha utama mereka sehingga usaha beternak ayam hanyalah bersifat sampingan..

4.3. Manajemen Pemeliharaan dan Pemasaran Ayam Kampung di Nagari

Manajemen produksi merupakan hal yang penting dalam suatu keberhasilan peternak ayam kampung yang meliputi bibit, pakan dan penyakit. Manajemen pengembangan produksi ayam kampung bisa dilihat pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bibit yang digunakan pada pemeliharaan ayam kampung di Nagari Durian Gadang merupakan bibit lokal (100 %) dari 34 KK responden. Hal ini dapat dilihat di

lapangan bahwa tidak adanya bibit yang di datangkan dari luar.

Perkawinan pada ayam kampung di Nagari Durian Gadang hanya terjadi sesama ayam jantan dan betina yang ada di sekitar. Menurut Sisbitnas (2006), bibit ternak adalah semua hasil pemuliaan ternak yang memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan. Pemilihan bibit hanya dilakukan dengan pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat, belum ada memperhatikan pendapat ahli atau standar teknis yang ditetapkan departemen/dinas pertanian atau instansi terkait lainnya.

Pada Tabel 3. di Nagari Durian Gadang pakan yang diberikan

adalah limbah rumah tangga dan hasil pencarian sendiri pada ayam kampung seperti cacing, serangga, padi atau makanan yang tercecer di sekitar lokasi ayam berkeliaran walaupun sesekali peternak baru memberi pakan berupa dedak padi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pakan ayam kampung di Nagari Durian Gadang tidak sesuai dengan kebutuhan. Menurut Ahmad (2011) kebutuhan nutrisi pakan untuk ayam kampung yang setidaknya mengandung protein kasar 15% dan energi metabolis antara 2.800-2.900 kkal/kg, sementara dedak padi hanya mengandung 12,9% dan energi metabolis 1.650 kkal/kg.

Tabel 3. Manajemen Produksi dan Pemasaran Ayam kampung di Nagari Durian Gadang Kabupaten Sijunjung Kecamatan Sijunjung

No.	Uraian	Jumlah Responden	Persentase
1.	Bibit		
	Lokal	34 orang	100
	Hasil Persilangan	0 orang	0
	Jumlah	34 orang	100
2.	Pakan		
	Sesuai Kebutuhan Nutrisi Ternak	0 orang	0
	Tidak Sesuai Kebutuhan Nutrisi Ternak	34 orang	100
	Jumlah	34 orang	100
3.	Penyakit		
	Penanganan	34 orang	100
	Tanpa Penanganan	0 orang	0
	Jumlah	34 orang	100
4.	Sistem Pemeliharaan		
	Ekstensif	0 orang	0
	Semi intensif	34 orang	100
	Intensif	0 orang	0
	Jumlah	34 orang	100
5.	Pemasaran		
	Dijual ke Pasar	0	0
	Dijual ke Pengepul	0	0
	Dijual ke Masyarakat sekitar	3	100
		4	
	Jumlah	3	100
		4	

Dari Pada Tabel 3 juga terlihat di Nagari Durian Gadang faktor kesehatan dan pengendalian penyakit

belum menjadi prioritas oleh peternak. Kegiatan penanganan penyakit tidak ada dilakukan. Hanya

saja sebagian peternak melakukan pemisahan pada ayam yang sakit. Sampai sekarang tidak ada permasalahan pengendalian penyakit ini sampai ke ahlinya secara teknis yaitu seperti ke paramedis dan dokter hewan. Hal ini menjadi salah satu penyebab tidak berkembangnya populasi ayam kampung di Nagari Durian Gadang.

Tabel 3. terlihat juga bahwa pemeliharaan ayam kampung semuanya bersifat semi intensif yaitu sebanyak 100%. Pada pemeliharaan semi intensif ini peternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang menggunkan kandang dan pemberian pakan atau minum seadanya. Walaupun peternak mempunyai kandang namun peternak masih mengumbarkan ayam. Kebutuhan pakan belum memenuhi baik kualitas maupun kuantitas karena di Nagari Durian Gadang peternak hanya memberi pakan dedak dan limbah rumah tangga sehingga tidak memenuhi kebutuhan nutrisinya.

Pemasaran pada prinsipnya merupakan proses kegiatan penyaluran produk yang dihasilkan oleh produsen agar dapat sampai kepada konsumen. Bagi produsen ternak, baik perusahaan

peternakan maupun peternakan rakyat pemasaran mempunyai peran penting (Triani dkk, 2020). Peternak di Nagari Durian Gadang menjual ternak ayam kampung ke masyarakat setempat (100%) sehingga penjualan ayam tidak dilakukan melalui pengepul atau penjualan ke pasar. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa peluang pengembangan ayam kampung di Nagari Durian Gadang sangat baik karena peternak tidak mengalami kesulitan dalam hal pemasaran dan bahkan peternak tidak dapat memenuhi permintaan masyarakat setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa populasi ayam kampung di Nagari Durian Gadang masih kecil. Karakteristik peternak ayam kampung di Nagari Durian Gadang rata-rata berumur produktif, jenis kelamin yang dominan adalah perempuan. Tingkat pendidikan pada umumnya adalah SD/Sederajat dengan Pengalaman beternak selama 1-5 tahun.

Pada manajemen pemeliharaan bibit yang digunakan semuanya bibit lokal, serta sistem pemeliharaan bersifat semi intensif, pakan belum memenuhi standar nutrisi dan penanganan atau pencegahan penyakit hampir tidak ada. Ayam kampung dipasarkan pada masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni. Bandung.
- Ahmad. 2011. Ransum Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sisbitnas. 2006. Peraturan Menteri Pertanian. No. 36/Permentan/OT.140/8/2006. Departemen Pertanian Indonesia. Jakarta.
- Soeharjo, A dan Patong 1973. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soentoro, 1984. Penyerapan Tenaga Kerja Luar Sektor Pertanian di Pedesaan Dalam Faisal Karsyanto, Prospek Pembangunan Ekonomi Di

Pedesaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- STIPER Sawahlunto Sijunjung. 2019. Kajian Potensi Bidang Pertanian dan Peternakan Nagari Silokek. Laporan Akhir. Muaro Sijunjung.
- Triani, H.D, Riza, A dan Rini, E. 2020. Potensi Pengembangan Ayam Buras Di Nagari Silokek Kabupaten Sijunjung Sebagai Kawasan Geopark. *Journal of livestock and Animal Health. JLAH*, Vol.3, No.1. Hal 12-17.